

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manusia. Pendidikan memiliki peranan penting bahkan sejak sebelum manusia lahir atau ketika masih berada didalam kandungan. Pendidikan mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun sebagai tanda mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Kualitas pendidikan terus menerus ditingkatkan melalui kemajuan teknologi yang semakin pesat dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa yang baik dan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Guru adalah bagian penting dalam pendidikan. Peran seorang guru sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan kecakapan guru dalam mengola kelas serta penguasaan materi yang baik oleh guru agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga materi menjadi lebih mudah disampaikan dan lebih mudah dipahami oleh murid.

Model pembelajaran yang bervariasi kini sudah mulai digunakan di beberapa sekolah. Meski pada dasarnya setiap sekolah menerapkan model pembelajaran yang kerap berbeda satu sama lainnya, kenyataannya penerapan model-model pembelajaran dan penggunaan media belum dilakukan secara optimal. Hal tersebut terlihat pada saat beberapa guru hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan mengandalkan metode ceramah tanpa menggunakan model atau media yang sesuai dengan materi. Ketidaktepatan pemilihan model pembelajaran menyebabkan siswa tetap kesulitan memahami beberapa materi. Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan akan menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian soal-soal pada saat ujian dan tentunya akan menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang ditentukan.

SMA Negeri 1 Banjarsari merupakan salah satu SMA yang berada di Kabupaten Ciamis tepatnya di Jl. Raya Banjarsari KM 3, Desa Ratawangi Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. SMA Negeri 1 Banjarsari adalah salah satu sekolah yang sudah memberlakukan kurikulum 2013 Revisi dengan proses pembelajaran menerapkan pendekatan *Scientific*. Beberapa guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Banjarsari termasuk guru mata pelajaran geografi sudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning*. Namun model pembelajaran yang sudah diterapkan tersebut masih dinilai kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal tersebut tampak dari perolehan nilai pada mata pelajaran geografi

yang rata-rata hanya mencapai 50. Nilai tersebut berada dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jurusan IPS. Materi gunungapi merupakan salah satu materi yang di anggap sulit dipelajari. Cakupan materi gunungapi tergolong banyak dan sulit jika disampaikan dengan metode ceramah. Diperlukan model yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena pembelajaran dapat berhasil ketika siswa mampu memahami materi dengan baik. Penggunaan model pembelajaran berbasis keterampilan dipandang lebih berpotensi membangun kompetensi belajar siswa. Salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Model pembelajaran ini dilakukan dengan menyertakan gambar-gambar pendukung pada saat proses pembelajaran. Menurut Istarani (2011 : 58), kelebihan model pembelajaran *picture and picture* antara lain : materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai terlebih dahulu, siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukan gambar-gambar mengenai materi yang diajarkan. Selain itu, model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan daya nalar atau daya fikir siswa karena siswa akan menganalisis gambar yang ada. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* di SMA Negeri 1 Banjarsari khususnya mata pelajaran geografi materi gunungapi, maka diharapkan mampu

meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi dan juga memotivasi siswa untuk berfikir lebih kreatif.

Dari latar belakang dan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi Materi Gunungapi di Kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Banjarsari)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi materi gunungapi di Kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Banjarsari ?
2. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* pada mata pelajaran Geografi materi gunungapi di Kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Banjarsari ?

C. Definisi Operasional

Guna menghindari penafsiran ganda pada beberapa istilah dalam judul penelitian ini, Maka diberikan penegasan melalui definisi sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (benda,orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD,SMP,SMA, 2007 : 540).
2. Penerapan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menerapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005 : 118).
3. Model Pembelajaran Kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Warsono, 2012 : 161).
4. Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif dengan menggunakan gambar kemudian dipasangkan atau di urutkan secara sistematis (Hamdani, 2010 : 89).
5. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung dari apa yang telah diketahui pembelajaran dari bahan yang telah dipelajari (Slameto, 2003 : 27).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskam, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada Mata

Pelajaran Geografi Materi Gunungapi di Kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Banjarsari.

2. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada Mata Pelajaran Geografi Materi Gunungapi di Kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Banjarsari.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran geografi, terutama terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi gunungapi guna meningkatkan hasil belajar kognitif dari siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, akan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang bisa diterapkan di sekolah.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi guru terhadap cara mengajar yang baru dan lebih inovatif.

- c. Bagi siswa, akan dapat memberikan cara agar menarik perhatian siswa dalam melakukan proses belajar dan meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi peneliti, akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar karena siswa bukan hanya memerlukan materi saja namun juga perlu diberikan suasana baru dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran geografi khususnya pada materi Gunungapi.